

Penyuluhan Rantai Pasok Pangan Dari Hulu Ke Hilir Untuk UMKM Desa Kebon Besar, Batu Ceper

Syahreen Nurmutia¹, Nova Wisnianingsih²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417

¹dosen02440@unpam.ac.id, ²dosen02276@unpam.ac.id

Abstrak

Desa Kebon Besar Batu Ceper memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di sektor pangan karena letaknya yang strategis dekat pusat industri dan perdagangan. Namun, pertumbuhan UMKM di desa ini masih terkendala oleh beberapa faktor, terutama dalam rantai pasok pangan. Keterbatasan sumber daya alam menyebabkan pelaku usaha bergantung pada bahan baku dari luar daerah, yang berdampak pada fluktuasi harga dan biaya produksi yang tidak stabil. Selain itu, sistem distribusi yang masih konvensional meningkatkan biaya logistik dan mengurangi efisiensi dalam rantai pasok. Potensi UMKM di desa ini terletak pada beragam produk pangan, seperti makanan ringan dan olahan pangan tradisional. Dukungan dari pemerintah berupa pelatihan dan bantuan modal sudah tersedia, tetapi rendahnya literasi digital menjadi kendala utama bagi pelaku usaha dalam mengadopsi sistem pemasaran berbasis teknologi. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode produksi dan pencatatan manual, sehingga pengelolaan keuangan dan stok barang kurang efisien. Kurangnya kerja sama antar pelaku UMKM juga menyebabkan daya tawar mereka lemah dalam memperoleh bahan baku dan mendistribusikan produk. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi melalui penyuluhan dan pelatihan yang mencakup optimalisasi rantai pasok, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kolaborasi antar UMKM.

Dalam kegiatan Penyuluhan Rantai Pasok Pangan Dari Hulu Ke Hilir Untuk UMKM Desa Kebon Batu Ceper, metode yang digunakan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan pendekatan community development. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung dalam setiap tahapan pengabdian. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam kegiatan pengabdian agar keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik. Pendekatan lain yang digunakan dalam program ini adalah persuasif, edukatif, partisipatif, dan normatif. Pendekatan persuasif dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya rantai pasok pangan yang efektif dan efisien tanpa unsur paksaan, melainkan dengan metode yang memotivasi mereka untuk meningkatkan usaha mereka secara mandiri.

Kata kunci: Rantai Pasok, Hulu, Hilir, UMKM

1. PENDAHULUAN

Selain tantangan dalam rantai pasok, UMKM di Desa Kebon Batu Ceper juga menghadapi kendala dalam adaptasi teknologi yang sebenarnya dapat membantu mereka berkembang. Kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha menyebabkan mereka sulit memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan manajemen bisnis. Minimnya penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan dan stok barang juga sering menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan usaha, yang berdampak pada ketidakstabilan operasional dan keuangan UMKM. Persaingan pasar yang semakin ketat dengan produk industri besar juga menjadi tantangan, terutama bagi UMKM yang masih menggunakan metode pemasaran konvensional. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial dan e-commerce, menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan dari bidang teknologi informasi dan manajemen, terutama dalam memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan, manajemen stok, serta pemasaran berbasis online.

Selain tantangan di atas, aspek rekayasa sosial juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan rantai pasok pangan di desa ini. Kesadaran akan pentingnya kerja sama antara pelaku UMKM, pemasok, distributor, dan pemerintah masih perlu ditingkatkan. Banyak pelaku usaha yang masih bekerja secara individu tanpa membangun jaringan bisnis yang lebih luas, sehingga mereka kurang memiliki daya tawar dalam negosiasi harga bahan baku maupun pemasaran produk mereka. Dengan adanya pendekatan rekayasa sosial, seperti membangun komunitas bisnis berbasis koperasi atau asosiasi, UMKM di desa ini dapat lebih mudah mengakses bahan baku berkualitas dengan harga yang lebih stabil serta meningkatkan daya saing mereka di pasar. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM di Desa Kebon Batu Ceper mengenai pentingnya manajemen rantai pasok pangan yang efisien. Penyuluhan ini akan membahas berbagai aspek, mulai dari strategi pengadaan bahan baku, manajemen stok, optimalisasi distribusi, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pencatatan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terbentuknya jaringan bisnis yang lebih kuat di antara pelaku usaha, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang ada.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan UMKM di desa ini dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi biaya produksi dan distribusi, serta memperluas jangkauan pasar mereka secara lebih efektif. Selain itu, peningkatan literasi digital di kalangan pelaku usaha akan membantu mereka dalam mengadopsi teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mereka. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis kebutuhan masyarakat, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan sektor perdagangan di Desa Kebon Batu Ceper (Roaida Yanti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 2 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat desa cihuni khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan untuk posture kerja yang baik kepada masyarakat desa cihuni yang akan dilaksanakan berjudul **“Penyuluhan Rantai Pasok Pangan Dari Hulu Ke Hilir Untuk UMKM Desa Kebon Batu Ceper”**

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Rantai Pasok Pangan Dari Hulu Ke Hilir Untuk UMKM Desa Kebon Batu Ceper dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dan koordinasi awal terkait persiapan kegiatan. Sasaran utama program ini adalah pelaku UMKM di Desa Kebon Batu Ceper yang bergerak di sektor pangan. Tim melakukan pertemuan dengan mitra, seperti pemerintah desa, asosiasi UMKM, dan tokoh masyarakat, untuk menyusun rencana kegiatan. Selain itu, dilakukan perencanaan terkait tempat, waktu, dan materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan.

2. Tahap penyiapan materi

Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan rantai pasok pangan. Beberapa topik utama yang akan disampaikan meliputi strategi sourcing bahan baku yang efisien, manajemen stok, pengelolaan distribusi, pemanfaatan teknologi dalam pencatatan usaha, serta strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

3. Tahap survey ke tempat pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan survei ke lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM secara langsung. Survei ini juga dilakukan untuk menentukan strategi terbaik dalam implementasi program serta memahami kondisi infrastruktur dan sumber daya yang tersedia di lokasi.

4. Tahap perencanaan pelaksanaan

Setelah survei dilakukan, tim menyusun jadwal kegiatan yang mencakup sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi praktik langsung. Kegiatan ini dirancang agar peserta dapat memahami teori serta mengaplikasikan strategi rantai pasok secara nyata dalam usaha mereka.

5. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyampaian materi terkait rantai pasok pangan, diikuti dengan diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan rantai pasok usaha mereka. Setelah itu, dilakukan sesi simulasi dan praktik langsung terkait penggunaan teknologi dalam pencatatan stok, strategi pengelolaan logistik, serta pemasaran digital. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari.

6. Tahap evaluasi

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dengan peserta, serta survei singkat mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi perbaikan dan tindak lanjut program agar manfaatnya dapat lebih maksimal.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penyuluhan

1. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep rantai pasok pangan, strategi manajemen stok, serta pentingnya distribusi yang efisien.
2. Setelah penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab juga diadakan untuk memperjelas pemahaman mereka.
3. Simulasi praktik dilakukan, di mana peserta mempraktikkan strategi manajemen rantai pasok yang telah diajarkan, termasuk penggunaan pencatatan digital dan optimalisasi pemasaran online.

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa teknik pembelajaran, yaitu:

1. Penyuluhan, diskusi, dan simulasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada UMKM mengenai rantai pasok pangan, diikuti dengan diskusi interaktif untuk mendalami materi yang telah disampaikan. Sesi simulasi bertujuan agar peserta dapat mempraktikkan langsung strategi yang telah dipelajari dalam usaha mereka masing-masing.

2. Pelatihan strategi rantai pasok yang efisien dalam aktivitas usaha sehari-hari

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Kebon Batu Ceper dalam rantai pasok pangan, diperlukan solusi yang berfokus pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing usaha. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang (UNPAM) menawarkan pendekatan strategis dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan guna memperbaiki sistem rantai pasok dari hulu ke hilir. Program ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan distribusi, serta memanfaatkan teknologi digital agar lebih kompetitif di pasar.

1. Peningkatan manajemen rantai pasok

Penyuluhan akan memberikan pelatihan kepada UMKM mengenai pengelolaan rantai pasok pangan dari hulu ke hilir. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pola distribusi bahan baku hingga produk akhir, UMKM dapat menghindari fluktuasi harga dan memastikan ketersediaan bahan baku secara lebih stabil. Optimalisasi sistem penyimpanan juga akan diterapkan guna mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, pelaku UMKM akan diberikan strategi dalam menjalin kemitraan dengan pemasok yang lebih terpercaya guna mendapatkan harga bahan baku yang lebih kompetitif.

2. Efisiensi dalam distribusi dan logistik

Banyak UMKM yang masih menggunakan jalur distribusi konvensional yang menyebabkan biaya operasional tinggi. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang diberikan meliputi: Strategi distribusi hemat biaya, dengan memperkenalkan metode pengiriman yang lebih efisien melalui perencanaan rute dan pemilihan jasa ekspedisi yang lebih ekonomis. Pemanfaatan jasa ekspedisi terjangkau untuk menekan biaya logistik, termasuk bekerja sama dengan penyedia layanan pengiriman yang menawarkan tarif khusus bagi UMKM. Serta penerapan sistem pengelolaan pengiriman yang lebih baik, termasuk kerja sama antar UMKM dalam mendistribusikan produk agar lebih efektif. UMKM akan diarahkan untuk membentuk sistem pengiriman kolektif guna mengurangi biaya transportasi yang selama ini menjadi kendala utama.

3. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan manajemen usaha

Agar UMKM dapat lebih kompetitif di era digital, penyuluhan akan mencakup pelatihan mengenai: Penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, termasuk cara membuat katalog digital dan optimasi pemasaran berbasis media sosial. Pencatatan keuangan dan stok berbasis digital guna meningkatkan akurasi serta transparansi dalam pengelolaan usaha. UMKM akan diajarkan cara menggunakan aplikasi pencatatan sederhana agar tidak lagi bergantung pada metode manual yang sering menyebabkan kesalahan dalam pembukuan. Pengembangan sistem pencatatan digital sederhana yang mudah digunakan oleh pelaku usaha kecil agar dapat lebih mudah mengelola arus kas dan inventaris mereka. Digitalisasi dalam pencatatan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, sehingga UMKM lebih siap untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

4. Penguatan jaringan dan kolaborasi antar UMKM

Demi meningkatkan stabilitas bisnis, UMKM akan didorong untuk membentuk komunitas bisnis berbasis koperasi atau asosiasi guna: Meningkatkan daya tawar dalam negosiasi bahan baku dan distribusi produk, sehingga pelaku usaha kecil tidak lagi menghadapi harga bahan baku yang tidak stabil. Mengakses bahan baku dengan harga lebih stabil melalui pembelian kolektif yang memungkinkan pengurangan biaya produksi. Memperluas pasar melalui sistem distribusi bersama, sehingga produk UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya distribusi yang lebih efisien. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah, akademisi, dan perusahaan swasta akan diperkuat guna menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan.

5. Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM)

Kemampuan manajerial dan teknis pelaku UMKM juga menjadi fokus dalam penyuluhan ini. Solusi yang diterapkan mencakup: Workshop dan pelatihan keterampilan teknis serta manajerial, yang akan membantu UMKM dalam memahami strategi bisnis modern, termasuk inovasi produk dan teknik produksi yang lebih efisien. Pendampingan langsung dalam penerapan strategi rantai pasok yang efisien, sehingga UMKM dapat langsung mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam operasional bisnis mereka sehari-hari. Penanaman budaya inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan pasar agar UMKM dapat tetap kompetitif dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Pendekatan ini juga mencakup pelatihan dalam mengidentifikasi tren pasar serta menyesuaikan produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini.

Selain itu, pelaku UMKM juga akan mendapatkan pelatihan terkait regulasi dan standar keamanan pangan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar produk pangan yang mereka hasilkan tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga terkait, sehingga dapat diterima oleh pasar yang lebih luas.

Dengan penerapan solusi ini, diharapkan UMKM di Desa Kebon Batu Ceper dapat lebih siap menghadapi tantangan rantai pasok pangan. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh dosen Teknik Industri UNPAM, pelaku usaha dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka secara efisien dan berkelanjutan. Implementasi strategi ini juga akan membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, dengan meningkatnya kapasitas dan efisiensi operasional, diharapkan UMKM dapat

menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta berperan aktif dalam memperkuat ketahanan pangan lokal.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Partisipasi peserta pelatihan



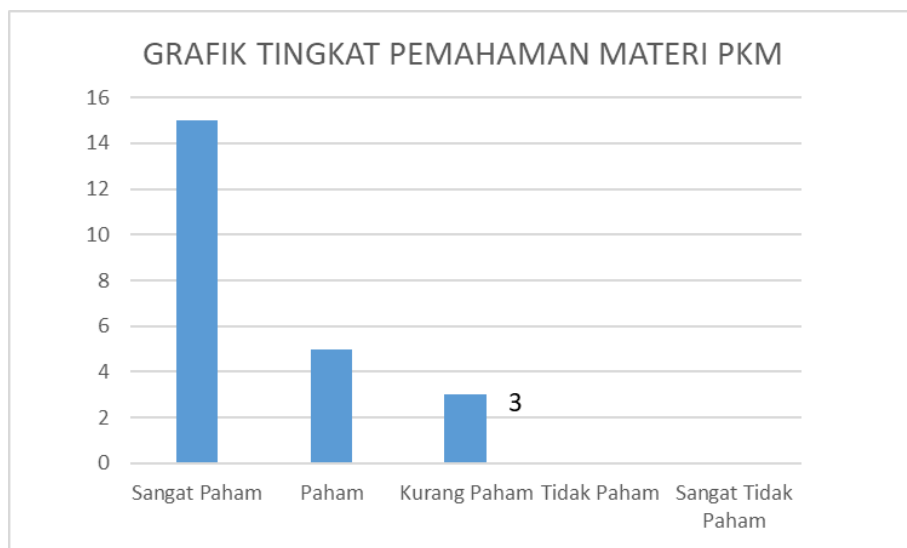
Gambar 3. Tim PKM

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 23 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 6 |
| 2 | Perempuan | 17 |
| Total | | 23 |

Grafik hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di desa kebon besar batu ceper, Tangerang dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 6.** Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa kebon besar batu ceper, pada 23 responden maka diperoleh 15 (65%) responden sangat paham, 5 (22%) responden paham dan 3 (13%) responden kurang paham.

4. KESIMPULAN

Warga Masyarakat Desa Kebon Besar Batu Ceper, sedikitnya memahami tentang penyuluhan rantai pasok pangan dari hulu ke hilir untuk UMKM oleh tim pengabdian masyarakat kali ini, sehingga dengan penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan membuat masyarakat semakin paham dalam persediaan barang yang mereka akan jual.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar menambah pengetahuan Masyarakat desa sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

ikri, M., Fitri, B., Rahmadani, P., Fadillah, L., & Safha, S. S. (2024). *Program Pembentukan Branding Melalui Pembuatan Logo Pada UMKM Jamur Krispi MUSH POP! Di Desa*. 1–17.

Roaida Yanti, Jundi Nourfateha Elquthb, Prita Nurkhalisa Maradjabessy, Qurtubi, & Debbie Kemala Sari. (2023). Pengukuran Kinerja Supply Chain UMKM Jamur Krispi Menggunakan

Supply Chain Operations Reference. *Jurnal Teknik Industri*, 13(3), 231–237.
<https://doi.org/10.25105/jti.v13i3.19145>

Syafawi, L., & Prasetyo, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Keuangan Usaha Ultra Mikro Di Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang Increasing the Financial Skills of Ultra Micro Business in Batu Ceper District, Tangerang City. *Abdimas Galuh*, 5(1), 381–390.

Dr. Zaroni, CISCOP. 2015. "*Manajemen Rantai Pasok dalam Model SCOR*". *Supply Chain Indonesia*.

Fahadha R.U, dkk. 2019. "*Evaluasi Risiko Rantai Pasok pada Komoditas Bawang Merah Di Lampung*", Jurnal OPSI, Vol 12 No. 2.

Fany Annisa G, dkk. (2020). *Analisis Risiko Rantai Pasok Pestisida pada PT. Agricon*. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30 (2): 151-167.

Glory Riama H, dkk. (2021). *Analisis Risiko Rantai Pasok Produk Kosmetik Sistem Make to Order dengan Metode House of Risk*. *Journal of Applied Industrial Engineering* 2021, 13(3), 288-297.

Haifa,dkk. 2019. "*Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Sayuran Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference Dan Model House Of Risk*." *Jurnal Teknologi, Informasi, dan Industri* 1-17.